



BPBD AWASI TIGA SUNGAI DI KOTA YOGYA

"Pertumbuhan awan kolektifnya lebih banyak."

L.N. Idayanie
idayani@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Badan Penanggulangan Bencana Kota Yogyakarta mulai melakukan pengawasan ketat terhadap tiga sungai besar yang membelah Kota Yogyakarta pada peralihan kemarau ke musim hujan pada awal November ini.

Tiga sungai utama itu adalah Code, Winongo, dan Gajah

Wong, yang lima tahun ini menjadi langganan banjir pada musim hujan. "Seluruh petugas awal pekan ini kami instruksikan mulai rutin mengecek alat pengukur ketinggian permukaan air agar cepat melakukan langkah mitigasi," ujar Kepala BPBD Kota Yogya Agus Winarto, kemarin.

Selain memantau sungai, BPBD Kota Yogya memetakan kawasan rawan pohon tumbang. Terutama di dekat area

wisata.

Dari hasil pantauan *Tempo*, hujan yang disertai angin kencang, yang melanda Kota Yogyakarta kemarin menyebabkan sejumlah ranting pohon roboh. Yang paling parah di kawasan Alun-alun Utara. Cabang-cabang besar pohon beringin tua di samping Markas Komando Rayon Militer Kecamatan Keraton tumbang. Namun tak ada korban jiwa dalam peristiwa yang berlangsung sekitar pukul 12.30 itu.

Hujan lebat yang disertai angin itu juga menyebabkan sejumlah titik ruas jalan tergenang, seperti di wilayah Kecamatan Mantrijeron, serta Pusat Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty). "Sungai meluap karena hujan tiga hari terakhir ini. Di perkotaan belum ada kejadian yang luar biasa," tutur Agus.

Komandan Tim Reaksi Cepat BPBD DIY, Pristiawan, membenarkan kondisi tersebut. Menurut laporan awal yang dia terima, hanya cabang pohon beringin yang jatuh di Alun-alun Utara. Sehari sebelumnya, Sabtu, angin kencang juga sempat merobohkan sebuah rumah

di Gunungkidul. "Pengawasan sungai kami fokuskan di kali-kali berhulu Merapi, di Sleman, terutama Gendol dan Boyong. Sebab, mempengaruhi sungai-sungai di perkotaan," ujar Pristiawan.

Dia menambahkan, mulai hari ini, BPBD DIY akan menggelar apel akbar melibatkan seluruh petugas di lima kabupaten/kota untuk berkoordinasi menghadapi musim hujan.

Staf Seksi Data dan Informasi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Yogyakarta, Ety Wahyuningsih, menuturkan pancaroba, yang ditandai dengan terbentuknya awan kolektif *cumulonimbus*, berpotensi besar memicu angin kencang. Ini dapat menyebabkan pohon tumbang, terutama wilayah Kota Yogya.

Awan ini memicu terjadinya perbedaan tekanan udara ekstrem satu titik dengan yang lainnya dan akhirnya mempengaruhi kecepatan angin. "Dari radar cuaca terpantau di Kota Yogya pertumbuhan awan kolektifnya lebih banyak dan menyebabkan hujan dengan intensitas sedang," kata dia.

● PRIBADI WICAKSONO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005